JPPI

KONSULTAN SURYA BUANA

# Morning Spirit Sebagai Strategi Peningkatan Semangat Mengajar dan Etos Kerja Guru di Pondok Pesantren Abi Center

**Fadya Azzahra[1*], Lena Sastri[2], Azizah Nafilah Lailan[3]**

[1,2]UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

[3]Pondok Pesantren Abi Center, Sumatera Barat, Indonesia

Correspondence: fadyaazzahra84@gmail.com

Citation: Azzahra, Sastri & Lailan (2025). Morning Spirit Sebagai Strategi Peningkatan Semangat Mengajar dan Etos Kerja Guru di Pondok Pesantren Abi Center, JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia, 1(2), 102-110. https://doi.org/10.70214/hfpnb928

Received : 26 November 2025

Accepted : 31 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

**Publisher's Note:** JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2024 by the author.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Semangat dan etos kerja guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Namun, kesibukan guru sehari-hari seringkali menurunkan motivasi mereka, yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, Pondok Pesantren Abi Center menerapkan strategi inovatif bernama Morning Spirit, yaitu kegiatan rutin pagi hari yang dirancang untuk meningkatkan energi positif guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan kondensasi, penyajian, dan verifikasi simpulan untuk memahami peran *Morning Spirit* dalam meningkatkan antusiasme mengajar dan etos kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Morning Spirit* meningkatkan motivasi, kesadaran profesional, dan rasa syukur guru melalui materi motivasi, doa pagi, kisah-kisah Islami yang inspiratif, ice breaking, lantunan doa, dan penguatan komitmen bersama. Kegiatan ini mempererat hubungan antar guru, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab dalam mengajar. *Morning Spirit* terbukti efektif dalam menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan antusiasme dan etos kerja guru, sehingga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Abi Center. Kegiatan ini juga dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan profesionalisme dan dedikasi guru.

**Kata Kunci:** Semangat Pagi, Semangat Mengajar, Etos Kerja Guru, Motivasi Guru, Pendidikan Pesantren

***Abstract:*** *Teachers' enthusiasm and work ethic are key to educational success. However, teachers' busy daily schedules often reduce their motivation, which can potentially affect the quality of learning. To overcome this, the Abi Center Islamic Boarding School has implemented an innovative strategy called Morning Spirit, which is a routine morning activity designed to boost teachers' positive energy. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted inductively through the stages of condensation, presentation, and conclusion verification to understand the role of Morning Spirit in improving teachers' enthusiasm for teaching and work ethic. The results show that Morning Spirit increases teachers' motivation, professional awareness, and gratitude through motivational material, morning prayers, inspirational Islamic stories, ice breaking, chants, and strengthening mutual commitment. This activity strengthens relationships between teachers, encourages creativity, and fosters discipline and responsibility in teaching. Morning Spirit has proven to be an effective strategy in creating a positive work atmosphere, increasing teachers' enthusiasm and work ethic, thereby directly impacting the quality of learning at the Abi Center Islamic Boarding School. This activity can also be used as a model for other educational institutions in improving teacher professionalism and dedication.*

***Keywords:*** *Morning Spirit, enthusiasm for teaching, teacher work ethic, teacher motivation, Islamic boarding school education.*

## Pendahuluan

Semangat guru dan etos kerja yang tinggi menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan (Peng, 2021). Guru yang bersemangat tidak hanya menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, tetapi juga menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang konsisten dalam menjalankan tugasnya. Etos kerja yang kuat mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi, merancang pembelajaran yang kreatif, dan menjadi teladan bagi murid dalam disiplin serta kerja keras (OECD, 2025). Dengan kombinasi semangat dan etos kerja ini, guru mampu menghadapi tantangan zaman modern, menjaga motivasi murid, serta menjadikan proses pendidikan lebih efektif dan bermakna(Lei, 2026).

Motivasi dan disiplin kerja guru merupakan faktor yang memengaruhi etos kerja secara signifikan(Hidayah & Santoso, 2019). Etos kerja profesional sendiri didefinisikan sebagai kumpulan sikap dan perilaku positif dalam bekerja yang lahir dari kesadaran diri, keyakinan yang kuat, serta komitmen penuh terhadap cara bekerja yang menyeluruh (Badriati, 2021). Motivasi dan semangat guru terwujud dalam keikhlasan, kasih sayang, dan idealisme untuk mendidik muridnya. Motivasi guru ini juga berpengaruh terhadap strategi mengajar guru yang bersangkutan, komitmennya dalam mengajar (Nirmalawaty, Rivaldi, & Mujazi, 2021). Dalam konteks pendidikan, etos kerja tercermin pada guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan bekerja dengan penuh semangat, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, memotivasi murid, dan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna (Ayu Novitasari et al., n.d.). Seorang guru memiliki kompetensi tinggi dan dedikasi yang kuat, lingkungan kerja yang buruk atau kesejahteraan yang rendah dapat mengurangi efektivitas mereka (Chen et al., 2022). Sebaliknya, lingkungan kerja yang mendukung dan kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan memungkinkan guru untuk memanfaatkan kompetensi dan dedikasi mereka secara maksimal (Wati, Simanungkalit, Putri, & Hanoselina, 2024). Selain itu, lingkungan kerja, kesejahteraan, dan dedikasi juga dapat memengaruhi motivasi dan semangat guru dalam mengajar (Maulida & Mu'arifah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja memiliki kontribusi yang besar terhadap etos kerja guru (Siahaan & Meilani, 2019). Namun, belum banyak penelitian yang menyoroti strategi sistematis yang dirancang secara khusus untuk membangun semangat mengajar dan etos kerja guru melalui kegiatan rutin pagi. Dalam konteks inilah muncul inovasi "*Morning Spirit*" sebagai strategi baru untuk membangkitkan energi positif guru sebelum memulai kegiatan belajar (Wartenberg et al., 2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum di Pondok Pesantren Abi Center pada tanggal 20 Oktober 2025 menunjukkan bahwa jadwal harian yang padat sering menyebabkan beberapa guru mengalami penurunan motivasi atau keterlambatan dalam memulai kegiatan belajar. Kondisi ini berpotensi menurunkan

kualitas pembelajaran apabila tidak segera diatasi. Untuk menanggapi hal tersebut, pihak pondok menerapkan strategi khusus berupa kegiatan *Morning Spirit*, yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi pengumpulan guru di lapangan, sapaan hangat, yel-yel motivasi, sesi inspiratif islam, permainan ringan *(ice breaking),* serta doa bersama. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan semangat, memperkuat rasa kebersamaan, dan mempersiapkan mental guru agar siap mengajar dengan antusias dan profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana *Morning Spirit* berperan sebagai strategi dalam menciptakan semangat mengajar dan etos kerja guru di Pondok Pesantren Abi Center?" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kegiatan *Morning Spirit* sebagai strategi dalam menumbuhkan semangat mengajar dan meningkatkan etos kerja guru. Arah penelitian ini difokuskan pada pengembangan pendekatan motivasi berbasis kegiatan rutin pagi yang mampu membangun suasana kerja positif di lingkungan pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan strategi motivasi kerja guru melalui kegiatan *Morning Spirit* sebagai kegiatan rutin pagi yang dirancang untuk menumbuhkan semangat mengajar, membangun suasana kerja yang positif, serta memperkuat etos kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren Abi Center. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang strategi peningkatan etos kerja dan motivasi guru. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program serupa guna meningkatkan profesionalisme, semangat kerja, dan kualitas pembelajaran di sekolah maupun pesantren.

## Metode

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, agar dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Busetto et al., 2020). Jika tidak ada pengumpulan data, maka penelitian tidak bisa disebut sebagai penelitian ilmiah yang utuh, karena inti dari penelitian adalah mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Tomaszewski et al., 2020).

Observasi adalah kegiatan meninjau langsung suatu tempat untuk mengamati situasi, kondisi, atau peristiwa tertentu dengan cara mencatat, memotret, atau merekam. Melalui observasi, seseorang dapat memperoleh gambaran nyata tentang keadaan masyarakat dan lingkungannya (Zanariyah, 2024). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan pada kegiatan *Morning Spirit* di Pondok Pesantren Abi Center Bukareh. Kemudian wawancara, kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dan narasumber,

baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan (Wulandari, Safitri, Pramudita, & Mahesty, 2024), seperti yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru di pondok pesantren tersebut. Sedangkan dokumentasi kegiatan mengumpulkan, meneliti, dan menyimpan berbagai dokumen atau data secara sistematis untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan bukti yang diperlukan. Tujuan nya untuk menyediakan sumber keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian, pembuktian, atau penyebaran informasi kepada pihak yang membutuhkan (Hasan, 2022).

Analisis data kualitatif yang bersifat induktif adalah proses pengolahan dan penafsiran data yang dimulai dari fakta-fakta atau data yang telah dikumpulkan di lapangan, kemudian disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, atau makna tertentu (Bingham, 2023). Dari hasil tersebut, peneliti menyusun kesimpulan atau hipotesis sementara, yang kemudian terus diuji dan diperkuat dengan data tambahan hingga diperoleh pemahaman atau teori yang lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan (Spradley & Huberman, 2024).

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya sebagai bentuk triangulasi (Valencia, 2022). Selanjutnya dilakukan kondensasi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan menyusun abstraksi dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan, hasil wawancara, transkrip, maupun dokumen lainnya (Khotimah & Usriyah, 2025). Tahap berikutnya adalah penyajian data, yang dapat disusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, diagram alir, atau hubungan antar kategori; pada penelitian ini digunakan bentuk teks naratif (Jurnal et al., 2025). Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang bertujuan untuk memastikan keakuratan serta konsistensi hasil analisis yang diperoleh (Muadzin, 2025).

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Morning Spirit* di Pondok Pesantren Abi Center dilaksanakan setiap senin sampai jum'at dan diikuti oleh para guru yang mengajar di pesantren tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat mengajar dan etos kerja guru melalui berbagai materi yang disampaikan secara bergiliran oleh para guru itu sendiri. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu dengan menympaikan langsung materinya. Setiap harinya, hanya satu guru yang bertugas menjadi pemateri, dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan pilihan dan keinginan guru tersebut. Dengan demikian, variasi materi yang muncul sangat beragam, mencakup motivasi, kisah inspirasi keislaman, doa pagi, *ice breaking*, penguatan guru, maupun komitmen bersama.



Metode penyampaian materi dalam kegiatan *Morning Spirit* ini bervariasi sesuai gaya dan kemampuan guru yang menjadi pemateri. Ada guru yang memilih menyampaikan doa pagi untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, ada yang membawakan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam untuk memotivasi rekan guru, ada pula yang menggunakan metode *ice breaking* atau yel-yel untuk menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan energi positif. Pendekatan ini bertujuan agar setiap guru dapat mengekspresikan ide dan gaya penyampaian mereka.

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan *Morning Spirit* sebagai upaya peningkatan semangat mengajar dan etos kerja guru antara lain motivasi guru, refleksi guru, kisah inspirasi Islam, doa bersama, *ice breaking*, dan yel-yel, serta penguatan guru dan komitmen bersama. Motibasi guru diberikan dengan menanamkan semangat dan kesadaran akan peran guru sebagai teladan murid. Informan 1 mengungkapkan bahwa semangat guru terkadang mengalami naik turun, terutama ketika lelah dengan rutinitas sehari-hari. Namun, kata-kata motivasi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut membuatnya kembali tersadar bahwa guru adalah teladan yang dapat menularkan energi kepada murid. Menurut informan1, setelah mendapatkan motivasi tersebut, semangatnya kembali bangkit dan ketika masuk kelas ia dapat tersenyum dengan tulus, sehingga energi positif yang dibawa ke dalam kelas kemudian membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat, aktif, dan merasa nyaman untuk belajar.

Selain motivasi guru, terdapat materi refleksi guru yang menanamkan kesadaran akan peran guru sebagai teladan bagi murid. Informan 2 menyampaikan bahwa guru tidak seharusnya meminta anak melakukan sesuatu sebelum guru tersebut terlebih dahulu melakukannya. Dengan demikian, guru perlu memulai dari dirinya sendiri sebelum menerapkannya kepada anak. Materi lainnya adalah kisah inspirasi Islam yang mengajarkan untuk bersyukur, merasa senang, dan berterima kasih atas apa yang dimiliki. Informan 2 menyampaikan bahwa kisah inspirasi Islam tersebut membuatnya lebih bersyukur atas apa yang dimiliki dan kesempatan untuk mengajar. Selain itu, terdapat materi berupa doa bersama yang mengajarkan untuk

merendahkan diri kepada Allah dan bersyukur. Informan 3 mengemukakan bahwa kegiatan doa pagi membantu dirinya menenangkan pikiran dan membuat pikiran lebih terbuka saat pembelajaran.

Selain doa, *ice breaking* dan yel-yel juga digunakan untuk mencairkan suasana, meningkatkan energi, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara guru. Informan 1 menyampaikan bahwa melalui yel-yel dan *ice breaking*, dirinya merasa lebih bersemangat dan lebih dekat dengan guru yang lain. Guru yang sebelumnya jarang berpapasan kemudian melakukan yel-yel dan tersenyum bersama sehingga membuatnya merasa lebih akrab dengan guru lainnya. Materi selanjutnya adalah penguatan guru dan komitmen bersama yang berfokus pada peningkatan kesadaran profesional, tanggung jawab, dan konsistensi dalam tugas mengajar. Informan 2 menjelaskan pentingnya guru untuk terus meng-*upgrade* diri dan tidak hanya menyampaikan materi yang lama, sedangkan pendidikan terus berkembang.

### *Morning Spirit* sebagai Strategi dalam Meningkatkan Semangat dan Etos Kerja Guru Pondok Pesantren Abi Center

Melalui kegiatan *Morning Spirit* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abi Center, hasil penelitian menampakkan adanya peningkatan semangat dan etos kerja pada guru. Beberapa guru menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka menemukan makna baru dalam praktik mengajar sehari-hari, menumbuhkan energi positif, serta memperkuat komitmen terhadap pekerjaan mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari informan 1 yang menyatakan bahwa *Morning Spirit* sangat membantu dalam meningkatkan semangat mengajar dan etos kerja. Setiap materi, baik itu motivasi, doa, atau kisah inspiratif, selalu memberikan energi positif dan mendorong informan untuk menjadi guru yang lebih berdedikasi dan teladan bagi murid.

Hal tersebut diperkuat juga oleh informan 2 yang menyampaikan bahwa dengan adanya *Morning Spirit*, guru menjadi lebih bersemangat dan penuh persiapan saat masuk ke kelas. Semua guru secara serentak masuk kelas dan tidak ada guru yang terlambat. Selain itu, *Morning Spirit* juga meningkatkan sosialisasi guru dengan guru lain, sehingga guru-guru dapat saling bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran yang baik. Hubungan yang hangat antara guru-guru juga akan menciptakan semangat dan etos kerja guru di pondok pesantren, sehingga dapat berpengaruh positif pada proses pembelajaran.

Materi yang disampaikan oleh guru-guru juga berpengaruh pada guru saat mengajar, di mana para guru lebih amanah dan bertanggung jawab dalam mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa *Morning Spirit* membuat dirinya lebih sadar akan amanah dan tanggung jawab sebagai guru. Informan merasa seperti diingatkan kembali bahwa pekerjaan guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membimbing, membentuk karakter, dan menjadi teladan untuk anak-anak. Karena itu,

setiap masuk kelas, informan menjadi lebih fokus, lebih ikhlas, dan semangat menjalankan tanggung jawab tersebut. Materi yel-yel yang diberikan pemateri juga dapat dijadikan sebagai ilmu terapan sekaligus penyemangat diri, seperti yang disampaikan oleh informan 3. Menurut informan 3, yel-yel yang diberikan pemateri dapat diterapkan di kelas. Selain membuat suasana lebih hidup dan menyenangkan, yel-yel juga dapat membuat anak-anak semangat dan lebih fokus. Bahkan, energi positif dari yel-yel tersebut dapat menular kepada guru, sehingga semangat mengajar juga ikut meningkat.

**Hasil dan Diskusi**

Kegiatan Morning Spirit yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abi Center merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat mengajar dan etos kerja guru. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, diikuti oleh seluruh guru pengajar, dengan metode penyampaian materi yang dilakukan secara bergiliran oleh para guru itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bukan hanya bersifat formal, tetapi juga partisipatif, di mana setiap guru memiliki kesempatan untuk berkontribusi, mengekspresikan gaya penyampaian, serta berbagi pengalaman dan nilai-nilai motivasional kepada rekan-rekan sejawat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan Morning Spirit bersifat variatif, mencakup motivasi dan refleksi diri, kisah inspirasi Islam, doa bersama, *ice breaking*, yel-yel, penguatan guru, serta komitmen bersama. Variasi materi ini memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan positif bagi guru. Misalnya, motivasi dan refleksi diri menanamkan kesadaran akan peran guru sebagai teladan bagi murid dan menumbuhkan energi positif yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kisah inspirasi Islam menumbuhkan rasa syukur dan penghargaan atas kesempatan mengajar, sedangkan doa bersama membantu guru menenangkan pikiran dan menumbuhkan kerendahan hati serta kesadaran spiritual (Fajarudin et al., 2021).

Guru yang komunikatif dan ramah membuat murid lebih percaya diri dan aktif dalam belajar. Guru memiliki posisi yang sangat menentukan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan murid untuk terlibat secara aktif, baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku. Melalui komunikasi yang terbuka dan hangat, guru dapat membangun relasi yang mendorong rasa percaya diri murid untuk berpartisipasi (Fitrianti & Hidayati, 2025). Metode penyampaian materi yang fleksibel, baik melalui ceramah, *ice breaking*, maupun yel-yel, berfungsi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan energik, sehingga guru lebih siap menghadapi kegiatan belajar mengajar. Interaksi antar guru selama kegiatan ini juga memperkuat solidaritas dan kerja sama profesional, yang secara tidak langsung meningkatkan etos kerja guru (Skaalvik & Skaalvik, 2021). Hal ini sesuai dengan pengakuan para informan, yang menyatakan bahwa *Morning Spirit* membantu mereka menjadi lebih amanah, bertanggung jawab, dan fokus saat mengajar. Penggunakan teknik ice breaking

dalam kelas dapat membantu mengurangi kecanggungan awal baik itu antara guru dengan guru dan guru dengan murid, mempercepat pembentukan ikatan sosial antara guru dengan guru dan guru dan murid, dan meningkatkan keterlibatan guru dan juga murid, penelitian menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama antarindividu (Nopira et al., 2025).

Dari sisi pedagogis, kegiatan Morning Spirit memberikan dampak lanjutan terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru yang mendapatkan energi positif dan motivasi dari kegiatan ini cenderung menularkan semangat tersebut kepada murid melalui interaksi sehari-hari, penerapan yel-yel, atau metode pengajaran yang lebih menyenangkan dan kreatif (Frenzel et al., 2021). Guru yang penuh semangat dan antusiasme dapat menularkan energi positif kepada murid, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri mereka (Batubara & Sibagariang, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual guru, tetapi juga pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, motivasi kerja guru berdampak signifikan terhadap kinerja mengajar, di mana guru yang termotivasi tinggi cenderung lebih aktif, berdedikasi, dan kreatif dalam mengajar (Dias et al., 2021). Selain itu, motivasi kerja juga mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif (Hadiyya, Hana, Juliani, & Ramadani, 2024).

## Kesimpulan

Kegiatan *Morning Spirit* di Pondok Pesantren Abi Center berperan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan semangat mengajar dan etos kerja guru melalui pendekatan yang holistik, interaktif, dan partisipatif. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan semangat dan motivasi guru, menumbuhkan kesadaran spiritual dan rasa syukur, mempererat hubungan sosial antar guru, mendorong inovasi dan pengembangan professional, dan enciptakan suasana kerja yang positif.

## Referensi

Afnan Fajarudin, A., Samsudi, A., & Lailatul Mas, mah. (2021). *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*. https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2

Ayu Novitasari, D., Dewi Purwanti, P., Sumartiningsih, S., Yuwono, A., Pendidikan Dasar, M., & Negeri Semarang, U. (n.d.). *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Smp Kelas Viii*.

Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, *22*. https://doi.org/10.1177/16094069231183620

Badriati, B. El. (2021). *Etos Kerja*. Mataram: Sanabil.

Batubara, M., & Sibagariang, S. W. (2025). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN, *2*(3), 577–588.

Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. In *Neurological Research and Practice* (Vol. 2, Number 1). BioMed Central Ltd. https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z

Chen, J., Cheng, H., Zhao, D., Zhou, F., & Chen, Y. (2022). A quantitative study on the impact of working environment on the well-being of teachers in China's private colleges. *Scientific Reports*, *12*(1). https://doi.org/10.1038/s41598-022-07246-9

Dias, T. C., Gerson Ratumanan, T., Souisa, T. R., Negeri, S., & Tengah, M. (2021). *The Effect of Work Motivation On Teacher Performance* (Vol. 63, Number 01).

Fitrianti, & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar, *1*, 64–73. doi:10.37905/dej.v5i1.2788

Frenzel, A. C., Daniels, L., & Burić, I. (2021). Teacher emotions in the classroom and their implications for students. *Educational Psychologist*, *56*(4), 250–264. https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1985501

Hadiyya, Y., Hana, F., Juliani, R., & Ramadani, R. F. (2024). Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Performa Mengajar Yang Tinggi dalam Mengajar Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), *03*(02), 202–211.

Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri, *2*(1), 23–29.

Hidayah, H. N., & Santoso, B. (2019). Motivasi dan disiplin kerja sebagai determinan etos kerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 141. doi:10.17509/jpm.v4i2.18008

Jurnal, W., Sekar Sari, A., Aprisilia, N., Fitriani, Y., & Kata Kunci, A. (2025). Indonesian Research Journal on Education Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5). https://irje.org/index.php/irje

Khotimah, S., & Usriyah Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember, L. (2025). *The Implementation of Differentiated Learning to Foster the 4C Skills in Students in Islamic Education (PAI) Subjects* (Vol. 8).

Lei, H. (2026). Relationships between students' perceptions of teacher enthusiasm and EFL classroom engagement: A self-efficacy mediation model with multi-group analysis of language mindsets. *System*, *136*. doi:10.1016/j.system.2025.103859

Maulida, M., & Mu'arifah, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 37–52. doi:10.14421/al-athfal.2019.51-03

Muadzin, L. A. (2025). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Guru Melalui Kegiatan Morning Spiritual Gathering di Pesantren Darul Ilmi, *2*.

Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., & Mujazi, M. (2021). Motivasi Menjadi Guru (Sebuah Refleksi). *Prosiding Esa*

*Unggul*, 2–9.

Nopira, T., Wahyudi, A., Keguruan, F., Ipa, P., Muhammadiyah, U., Keguruan, F., … Riau, M. (2025). Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA pada Mata Pelajaran IPA, 74–85.

Peng, C. (2021). A Conceptual Review of Teacher Enthusiasm and Students' Success and Engagement in Chinese EFL Classes. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.742970

Results from TALIS 2024. On *TALIS*. (2025). OECD Publishing. doi:10.1787/90df6235-en

Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 141. doi:10.17509/jpm.v4i2.18008

Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2021). Collective teacher culture: exploring an elusive construct and its relations with teacher autonomy, belonging, and job satisfaction. *Social Psychology of Education*, *24*(6), 1389–1406. https://doi.org/10.1007/s11218-021-09673-4

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *1*(2), 77–84.

Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, *19*. https://doi.org/10.1177/1609406920967174

Valencia, M. M. A. (2022). Principles, Scope, and Limitations of the Methodological Triangulation. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*, *40*(2). https://doi.org/10.17533/udea.iee.v40n2e03

Wartenberg, G., Aldrup, K., Grund, S., & Klusmann, U. (2023). Satisfied and High Performing? A Meta-Analysis and Systematic Review of the Correlates of Teachers' Job Satisfaction. *Educational Psychology Review*, *35*(4). doi:10.1007/s10648-023-09831-4

Wati, E., Simanungkalit, E. W., Putri, V. A., & Hanoselina, Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kinerja Guru Di Sma Partiwi 1 Padang. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, *2*(1), 11. Retrieved from https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI

Wulandari, A., Safitri, N. R., Pramudita, N., & Mahesty, A. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang Improving Resource Inteviewing Skills Through Students ' Resource Interviewing Techniques Journalistic Training SMA 02 Masehi PSAK Semarang, (3), 205–218.

Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ), *4*.